

DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM BIOGRAFI *KISAH, PERJUANGAN, DAN INSPIRASI B.J. HABIBIE* KARYA WEDA S. ATMA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SMA

Tiyas Asih Setiyaningrum, Afrinar Pramitasari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Pekalongan

Email: tiyasasih03@gmail.com

Abstract

The aims of this study are 1) to describe the use of diction and language style in B.J.'s Biography of Stories, Struggles, and Inspirations Habibie by Weda S. Atma 2) describes the implications of the results of the analysis on learning in high school. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Sources of data in this study are written sources, namely the biography of the Story, Struggle, and Inspiration of B.J. Habibie by Weda S. Atma. While the data in this study are fragments of sentences in the biography of the Story, Struggle, and Inspiration of B.J. Habibie by Weda S. Atma which is suspected to contain diction and language style. The data that has been found are grouped according to the type of diction and language style. Data collection techniques in this study are reading and note-taking techniques. From the results of the analysis found 53 analyzes consisting of (1) denotative 13 analyzes, (2) connotative 19 analyzes, (3) synonyms 2 analyzes, (4) antonyms 1 analysis, (5) official language style 1 analysis, (6) style climax language 1 analysis, (7) repetition of epizeuksis 1 analysis, (8) anaphora 4 analysis, (9) euphemism 4 analysis style, (10) tautology 2 analysis, (11) hyperbole 1 analysis, and (12) personification 4 analysis. This research can be implicated in learning in high school. This research has a relationship with learning in high school, especially in biographical material.

Keywords : diction, language style, biography, learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam Biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* Karya Weda S. Atma 2) mendeskripsikan bagaimana implikasi hasil analisis pada pembelajaran di SMA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tertulis, yaitu biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah penggalan kalimat dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma yang diduga mengandung diksi dan gaya bahasa. Data yang telah ditemukan dikelompokkan sesuai dengan jenis diksi dan gaya bahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Dari hasil analisis ditemukan 53 analisis yang terdiri dari (1) denotatif 13 analisis, (2) konotatif 19 analisis, (3) sinonim 2 analisis, (4) antonim 1 analisis, (5) gaya bahasa resmi 1 analisis, (6) gaya bahasa klimaks 1 analisis, (7) repetisi epizeuksis 1 analisis, (8) anafora 4 analisis, (9) gaya bahasa eufimismus 4 analisis, (10) tautologi 2 analisis, (11) hiperbola 1 analisis, dan (12) personifikasi 4 analisis. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran di SMA. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran di SMA, khususnya pada materi biografi.

Kata Kunci : diksi, gaya bahasa, biografi, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan proses menciptakan suatu karya berupa tulisan. Dengan menulis, kita dapat menuangkan segala ide, pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Menulis bertujuan memberikan informasi dan menghibur pembaca. Sehingga pembaca mendapatkan wawasan yang luas dari tulisan tersebut. Karena setiap karya tulis pasti memiliki tujuan tertentu untuk disampaikan kepada pembaca. Dalam menulis, seorang penulis menggunakan diksi dan gaya bahasa untuk memperindah tulisannya. Sehingga tulisan tersebut menjadi menarik dan memiliki makna. Diksi adalah pemilihan kata yang tepat dalam tulisan untuk memberikan makna dan kesan indah. Namun pemilihan kata atau diksi harus tepat agar pesan yang disampaikan oleh penulis tersampaikan kepada pembaca. Selain penggunaan diksi, dalam menulis juga menggunakan gaya bahasa untuk memperindah tulisan. Gaya

bahasa merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan perhatian dan menarik pembaca ataupun pendengar.

Jika pengetahuan mengenai diksi dan gaya bahasa sudah luas, maka semakin mudah dalam menciptakan sebuah karya tulis. Seorang penulis tidak akan merasa bingung dan kekurangan kata untuk dijadikan sebuah tulisan. Selain menarik pembaca, tentunya tulisan tersebut bertujuan untuk memberikan sebuah informasi kepada pembaca dibuat dengan kalimat yang memiliki banyak makna. Namun tidak semua tulisan mengandung kalimat yang puitis, tetapi tetap memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pembacanya.

Seperti halnya dalam sebuah biografi, didalamnya mengandung tulisan yang menjelaskan riwayat hidup seseorang, baik perjalanan hidup maupun peristiwa nyata yang dialami oleh tokoh. Biasanya tokoh tersebut memiliki pengaruh penting bagi banyak orang maupun pembacanya. Dari perjalanan hidup yang dialami dapat memberikan motivasi, dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan. Misalnya saja dalam meraih mimpi.

Pada pembelajaran SMA terdapat materi menulis biografi, sehingga analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma berkaitan dengan pembelajaran di SMA. Maka dari itu, penulis akan menganalisis biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma untuk mengetahui diksi dan gaya bahasa yang digunakan.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena dalam sebuah biografi tentunya membutuhkan pilihan kata dan gaya bahasa yang tepat untuk menarik pembaca dan menambah kosa kata serta wawasan pembaca dalam menulis sebuah biografi dengan kalimat yang indah. Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi dapat dijadikan sebagai bahan untuk berlatih dalam menulis sebuah biografi yang menarik.

Adapun penelitian yang relevan dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian Kariska, Andayani, dan Anindyarini (2019) dengan judul "Diksi dan Gaya Bahasa pada Iklan Layanan Masyarakat di Radio sebagai Materi Ajar di SMP". Artikel hasil penelitian Kariska dimuat dalam jurnal nasional dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu menganalisis diksi dan gaya bahasa. Adapun perbedaannya yaitu objek yang digunakan. Objek yang diteliti Kariska, Andayani, dan Anindyarini (2019) adalah iklan layanan masyarakat di radio dan dijadikan sebagai materi ajar di SMP. Sedangkan objek yang diteliti penulis adalah biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma yang diimplikasikan pada pembelajaran SMA.

Penelitian tentang diksi dan gaya bahasa juga pernah dilakukan oleh Nurlaili (2021) dengan judul "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Hikayat Soeltan Atjeh Marhoem (Soeltan Iskandar Muda) Terjemahan T. Mohammad Sabil". Jurnal nasional tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu menganalisis diksi dan gaya bahasa. Adapun perbedaannya yaitu objek yang diteliti. Objek yang diteliti Nurlaili (2021) adalah Hikayat Soeltan Atjeh Marhoem (Soeltan Iskandar Muda) Terjemahan T. Mohammad Sabil. Sedangkan objek yang diteliti penulis adalah biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma yang diimplikasikan pada pembelajaran SMA.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam biografi adalah bahasa yang jelas dan tidak menggunakan ungkapan atau majas. Biografi memuat sebuah fakta mengenai tokoh yang diceritakan.

Namun, penulis menemukan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma. Sehingga biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma menarik untuk diteliti dan dapat dijadikan sebagai referensi menulis biografi yang menarik.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma dan implikasinya pada pembelajaran SMA.

Data dalam penelitian ini adalah penggalan tuturan dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma yang diduga mengandung diksi dan gaya bahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Penulis membaca seluruh isi biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma. Kemudian mencatat data yang ditemukan dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016 : 246-252) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) menentukan data, (2) mengelompokkan data, (3) menganalisis data, (4) menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma sebanyak 53 analisis, meliputi: (1) denotatif, (2) konotatif, (3) sinonim, (4) antonim, (5) Gaya bahasa resmi, (6) gaya bahasa klimaks, (7) repetisi epizeusis, (8) anafora, (9) gaya bahasa eufimismus, (10) tautologi, (11) hiperbola, dan (12) personifikasi. Berikut pembahasan hasil analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma.

A. Diksi dan Gaya Bahasa dalam Biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* Karya Weda S. Atma

1. Denotatif

Denotatif adalah kata atau kalimat yang mengandung makna sebenarnya. Kalimat denotatif yang terdapat dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

- (1) Konteks: Figur yang Cerdas dan Sederhana itu Habibie

“Namun, jika kita lihat jauh sebelum masa kejayaan B.J. Habibie, beliau hanya seorang anak yang lahir dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan Tuti Marini Puspowardojo di Pare-pare pada 25 Juni 1936.” (hlm 1)

(data 1)

- (2) Konteks: Figur yang Cerdas dan Sederhana itu Habibie

“Terlahir dengan nama Bacharuddin Jusuf Habibie, ia adalah anak keempat dari delapan bersaudara.” (hlm 1)

(data 1)

Penggalan kalimat (1) merupakan kalimat denotatif karena mengandung makna yang sebenarnya. Bahwa tokoh B.J. Habibie adalah seorang anak dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan Tuti Marini Puspowardojo yang terlahir di Pare-pare pada 25 Juni 1936. Penggalan kalimat (1) sudah menjelaskan siapa orang tua Habibie, kapan, dan dimana Habibie dilahirkan. Sehingga pembaca tidak menginterpretasikan siapa orang tua Habibie, dituliskan secara jelas tanggal, bulan, dan tahunnya.

Penggalan kalimat (2) merupakan kalimat denotatif, karena mengandung makna yang sebenarnya, yaitu tokoh terkenal Bacharuddin Jusuf Habibie yang merupakan anak keempat dari delapan bersaudara. Penggalan kalimat (2) sudah menjelaskan siapa nama lengkap Habibie, jumlah saudara Habibie. Sehingga pembaca tidak menginterpretasikan mengenai nama lengkap Habibie dan jumlah saudara Habibie.

2. Konotatif

Konotatif adalah kata atau kalimat yang memiliki makna bukan sebenarnya. Kalimat konotatif yang terdapat dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

(3) Konteks: Figur yang Cerdas dan Sederhana itu Habibie

“Sejak saat itu pula, ibunya harus membanting tulang sendiri demi kelangsungan hidupnya serta delapan orang anaknya.” (hlm)

(data 1)

(4) Konteks: Figur yang Cerdas dan Sederhana itu Habibie

“Sekalipun demikian, ibunya yang berhati baja itu bertekad untuk mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya walaupun tanpa suami.” (hlm 11)

(data 1)

Penggalan kalimat (3) merupakan kalimat konotatif karena memiliki arti bukan sebenarnya. Pada kata “membanting tulang sendiri” memiliki makna bahwa ibunya harus bekerja keras demi kelangsungan hidupnya dan delapan anaknya.

Penggalan kalimat (4) merupakan kalimat konotatif. Karena memiliki arti bukan sebenarnya. Pada kata “berhati baja” memiliki makna bahwa ibunya berhati tabah dan kuat dalam mendidik anak-anaknya walaupun tanpa suami.

3. Sinonim

Sinonim merupakan kata-kata yang memiliki kesamaan makna dalam suatu kalimat. Kata-kata bersinonim yang terdapat dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

(5) Konteks: Habibie adalah Tonggak Ilmu Bangsa Indonesia

“Banyak di antara mereka yang setelah menyelesaikan masa studi sarjananya, dihadapkan pada momok yang menghantui, yaitu sulitnya mendapatkan beasiswa atau sulitnya mencari sekolah untuk lanjut ke jenjang magister di luar negeri.”(hlm 49)

(data 2)

(6) Konteks: Habibie sebagai Seorang Birokrat

“Tentu saja hal yang muskil, tidak mungkin, dan mustahil pertumbuhan bisa mencapai 49,6% hanya dalam kurun waktu yang sangat sebentar.”(hlm 70)

(data 3)

Penggalan kalimat (5) terdapat kata bersinonim, yaitu pada kata momok dan menghantui memiliki makna yang sama. Yaitu sesuatu yang menakutkan. Penggalan kalimat (5) memiliki makna bahwa setelah menyelesaikan studi, dihadapkan dengan sesuatu yang selalu menghantui karena sulitnya mendapatkan beasiswa untuk ke jenjang magister di luar negeri.

Penggalan kalimat (6) terdapat kata bersinonim yaitu kata “tidak mungkin” dan “mustahil”. Merupakan dua kata yang memiliki kesamaan makna, yaitu sesuatu yang tidak mungkin terjadi.

4. Antonim

Antonim merupakan kata-kata yang memiliki perbedaan makna dengan kata yang lain. Kata-kata berantonim yang terdapat dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

(7) Konteks: Figur yang Cerdas dan Sederhana itu Habibie

“Sejak kecil, Rudy tak pernah menyusahkan orang lain atau membuat onar. Ia juga lebih suka menyendiri. Namun, ia tidak merasa lebih pintar, tidak juga merasa lebih bodoh.”(hlm 4)

(data 1)

Penggalan kalimat (7) terdapat kata berantonim, yaitu kata pintar dan bodoh. Merupakan dua kata yang memiliki makna berlawanan, yaitu pintar dan bodoh yang berkaitan dengan otak.

5. Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi atau formal, penggunaan gaya bahasa yang digunakan dengan baik. Penggunaan gaya bahasa resmi dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

(8) Konteks: Habibie sebagai Seorang Birokrat

“Keikhlasan Indonesia untuk tidak memaksakan Timor Timur tetap menjadi bagian NKRI telah mencerminkan nilai dasar yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945: “...*kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.*” (hlm 76)

(data 3)

Penggalan kalimat (8) merupakan gaya bahasa resmi, dapat dikatakan bahwa nadanya bersifat mulia, dan serius. Gaya ini memilih kata-kata yang tidak membingungkan. Karena menggunakan bahasa yang resmi atau formal.

6. Gaya Bahasa Klimaks

Klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya, bukan semakin merendah. Penggunaan gaya bahasa klimaks dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

(9) Konteks: Figur yang Cerdas dan Sederhana itu Habibie

“Kenyataan menunjukkan bahwa semakin tinggi ilmu yang dimiliki seseorang, justru ia semakin dekat dengan Tuhan dan agama yang diyakininya.”(hlm 14)

(data 1)

Penggalan kalimat (9) merupakan gaya bahasa klimaks, karena dalam kalimat tersebut mengandung urutan pikiran yang semakin meningkat. Berupa gagasan yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki ilmu tinggi, akan semakin dekat dengan Tuhan dan agama yang diyakininya.

7. Gaya Bahasa Repetisi Epizeuksis

Epizeuksis merupakan jenis repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut, sehingga dapat memperjelas maksud dari tulisan tersebut. Penggunaan gaya bahasa repetisi epizeuksis dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

(10) Konteks: Habibie adalah Tonggak Ilmu Bangsa Indonesia

“Seluruh waktunya ia gunakan untuk belajar dan belajar.”(hlm 23)

(data 2)

Penggalan kalimat (10) merupakan repetisi epizeuksis, karena kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Yaitu kata “belajar” yang diulang sebanyak dua kali. Sehingga memperjelas maksud dari penggalan kalimat (10). Penggalan kalimat (10) memiliki makna bahwa waktunya hanya digunakan untuk belajar.

8. Gaya Bahasa Repetisi Anafora

Anafora adalah jenis repetisi berupa perulangan kata pertama pada tiap baris atau tiap kalimat berikutnya. Penggunaan gaya bahasa repetisi anafora dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* Karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

(11) Konteks: Habibie adalah Tonggak Ilmu Bangsa Indonesia

“Bagi Habibie, ilmu harus diperjuangkan, harus diperoleh dengan pengorbanan, harus dipahami dengan ketelatenan dan kesabaran.”(hlm 20)

(data 2)

(12) Konteks: Habibie: Sebuah Potret Keluhuran Budi

“Bahwa Habibie selalu disiplin, bahwa Habibie berjiwa besar, bahwa Habibie memiliki solidaritas tinggi terhadap teman dan bawahan, bahwa Habibie ilmuwan yang beriman, bahwa Habibie nasionalis dalam arti cinta tanah air, bahwa Habibie mempunyai loyalitas yang tidak dapat dilukiskan.” (hlm 176)

(data 7)

Penggalan kalimat (11) merupakan repetisi anafora, karena dalam kalimat tersebut terdapat perulangan kata “harus” sebanyak 3 kali. Penggalan kalimat (11) memiliki makna bahwa untuk mencari ilmu, harus dengan sungguh-sungguh.

Penggalan kalimat (12) merupakan gaya bahasa anafora. Karena dalam penggalan kalimat (12) terdapat perulangan kata pertama pada tiap kalimat, yaitu “bahwa Habibie” sebanyak 6 kali. Makna penggalan kalimat (12) merupakan kepribadian seorang Habibie Presiden ke 3 negara Indonesia.

9. Gaya Bahasa Eufimismus

Eufimismus adalah penggunaan ungkapan-ungkapan yang halus agar tidak terkesan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Penggunaan gaya bahasa eufimismus dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* Karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

- (13) Konteks: Figur yang Cerdas dan Sederhana itu Habibie
"Soeharto pun datang bersama seorang dokter tentara. Namun, sebelum dokter melakukan pertolongan lebih jauh, nyawa Alwi sudah tidak dapat diselamatkan."(hlm 7)

(data 1)

- (14) Konteks: Figur yang Cerdas dan Sederhana itu Habibie
"Ibu yang melahirkan dan membesarkannya dengan penuh perhatian, membiayai pendidikannya dengan keringat sendiri, berdoa hari demi hari untuk kebaikan anak-anaknya, tiba-tiba dipanggil kembali menghadap ke ribaan Allah."(hlm 16)

(data 1)

Penggalan kalimat (13) pada kalimat "nyawa Alwi sudah tidak dapat diselamatkan" merupakan gaya bahasa eufimismus. Karena menggunakan ungkapan yang halus. Penggalan kalimat "nyawa Alwi sudah tidak dapat diselamatkan" memiliki arti wafat.

Penggalan kalimat (14) pada kalimat "tiba-tiba dipanggil kembali menghadap ke ribaan Allah" merupakan gaya bahasa eufimismus. Karena menggunakan ungkapan yang halus. Penggalan kalimat "Tiba-tiba dipanggil kembali menghadap ke ribaan Allah" memiliki arti wafat.

10. Gaya Bahasa Tautologi

Tautologi adalah penggunaan kata yang berlebihan, mengandung perulangan dari kata yang lain. Penggunaan gaya bahasa tautologi dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* Karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

- (15) Konteks: Figur yang Cerdas dan Sederhana Itu Habibie
"Pada masa itu, Alwi beserta anak dan istrinya hidup berkecukupan dari gaji penghasilan Alwi sebagai seorang Kepala Pertanian dan *Residentie Landbouw Consulent* untuk wilayah Indonesia Timur yang bertempat di Makassar."(hlm 6)

(data 1)

- (16) Konteks: Figur yang Cerdas dan Sederhana itu Habibie
"Bahkan dalam salah satu mata pelajaran ujian, siswa yang dapat mengerjakan satu soal dari tiga soal dalam kurun waktu 50 menit sudah dianggap bagus, Habibie justru hanya membutuhkan waktu 20 menit untuk menyelesaikan semua soal."(hlm 8)

(data 1)

Penggalan kalimat (15) pada kata "gaji penghasilan" merupakan gaya bahasa tautologi. Karena kata berlebihan itu sebenarnya mengulang kembali gagasan yang sudah disebut sebelumnya, yaitu "penghasilan" sudah tercakup dalam "gaji". Penggalan kalimat (15) memiliki makna bahwa Alwi dapat mencukupi kebutuhan anak dan istrinya dari penghasilannya sebagai seorang Kepala Pertanian dan *Residentie Landbouw Consulent* wilayah Indonesia Timur yang bertempat di Makassar.

Penggalan kalimat (16) pada kata "waktu 50 menit" dan "waktu 20 menit" merupakan gaya bahasa tautologi. Karena "waktu" sudah tercakup dalam "50 menit dan 20 menit".

Penggalan kalimat (16) memiliki makna bahwa Habibie mampu mengerjakan soal dengan cepat, dibandingkan dengan teman yang lainnya.

11. Gaya Bahasa Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan berlebihan, dengan membesar-besarkan, melebih-lebihkan mengenai suatu hal. Penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* Karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

(17) Konteks: Habibie dalam Karier dan Hobi Karier

“Dalam berbagai kesempatan, beliau menulis puisi untuk menuangkan segala macam perasaan yang tumpah ruah dan bergejolak dalam relung hatinya.” (hlm 152)

(data 5)

Penggalan kalimat (17) merupakan gaya bahasa hiperbola, karena pada penggalan kalimat “perasaan yang tumpah ruah dan bergejolak dalam relung hatinya” mengandung pernyataan yang berlebihan. Penggalan kalimat (17) memiliki makna bahwa perasaan yang ada dalam hatinya, beliau tuangkan melalui puisi.

12. Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki perilaku seperti manusia atau memiliki sifat kemanusiaan. Penggunaan gaya bahasa tautologi dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* Karya Weda S. Atma adalah sebagai berikut.

(18) Konteks: Habibie adalah Tonggak Ilmu Bangsa Indonesia

“Buku puisi Gothe menemani perjalanan pertama Habibie dalam pesawat terbang selama lima hari menuju Jerman.”(hlm 22)

(data 2)

(19) Konteks: Habibie: Bapak Teknologi Indonesia

“Dengan gagah, pesawat N-250 meluncur membawa harapan jutaan rakyat Indonesia.” (hlm 119)

(data 4)

Penggalan kalimat (18) merupakan kalimat yang menggunakan gaya bahasa personifikasi. Kalimat “Buku puisi Gothe menemani perjalanan pertama Habibie dalam pesawat terbang selama lima hari menuju Jerman.” Pada kata “menemani” seolah-olah buku puisi Gothe memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Karena buku merupakan benda mati. Penggalan kalimat (18) memiliki makna bahwa perjalanan Habibie dalam pesawat selama lima hari menuju Jerman, buku puisi Gothe beliau baca dalam perjalanan. Sehingga tidak merasa bosan karena ada kegiatan yang beliau lakukan selama perjalanan, yaitu dengan membaca buku puisi Gothe.

Penggalan kalimat (19) merupakan kalimat yang menggunakan gaya bahasa personifikasi. Kata “dengan gagah” seolah-olah pesawat tersebut memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Karena pesawat merupakan benda mati. Penggalan kalimat (19) memiliki makna bahwa pesawat N-250 terbang dengan baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma ini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil

analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran dalam menulis sebuah biografi. Dengan membaca referensi mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma ini akan menambah pengetahuan jenis-jenis diksi dan gaya bahasa yang dapat digunakan untuk memperindah dan membuat tulisan menjadi menarik. Sehingga siswa tidak merasa bingung mengenai contoh kalimat yang menggunakan diksi dan gaya bahasa.

Pembelajaran di SMA terdapat materi menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma ini tentunya dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi siswa. Siswa dapat mempelajari mengenai kalimat yang menggunakan diksi dan gaya bahasa dari hasil analisis biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma. Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah KD 3.15 menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. Sehingga analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam *biografi Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya materi Biografi. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran mengenai materi biografi di SMA kelas X.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma dan implikasinya pada pembelajaran SMA, ditemukan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma yaitu: (1) denotatif 13 analisis, (2) konotatif 19 analisis, (3) sinonim 2 analisis, (4) antonim 1 analisis. (5) Gaya bahasa resmi 1 analisis, (6) gaya bahasa klimaks 1 analisis, (7) repetisi epizeuksis 1 analisis, (8) anafora 4 analisis, (9) gaya bahasa eufimismus 4 analisis, (10) tautologi 2 analisis, (11) hiperbola 1 analisis, dan (12) personifikasi 4 analisis. Jumlah keseluruhan hasil analisis adalah sebanyak 53 analisis. Hasil penelitian penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam biografi *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie* karya Weda S. Atma diimplikasikan pada pembelajaran SMA, yaitu pada materi biografi dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.15 menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. Materi biografi ini terdapat di SMA kelas X kurikulum 2013.

REFERENSI

- Ansoriyah, Siti. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Atma, Weda S. 2020. *Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibi*. Yogyakarta: Checklist.
- Awalludin. 2017. *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 2019. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kariska N, Andayani, dan Atikah Anindyarini. 2019. *Diksi dan Gaya Bahasa pada Iklan Layanan Masyarakat di Radio sebagai Materi Ajar di SMP*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. 7. 110-118. Diambil pada 3 Februari 2022. <https://jurnal.uns.ac.id>

- Nurlaili. 2021. *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Hikayat Soeltan Atjeh Marhoem (Soeltan Iskandar Muda) Terjemahan T. Mohammad Sabil*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 1, 113-124. Diambil pada 10 Januari 2022. <https://journal.unigha.ac.id>
- Sucipto, Maya Gustina. 2018. *Gaya Bahasa Pengetahuan dan Penerapan*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tadzkirah. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pare-pare: CV. Pilar Nusantara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa.